
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu

Ilham Bachtiar Adi Pratama^a, Fildza Huwaina Fathnin^b, Irwan Budiono^c

^{a,c} Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, JL. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

^b Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, JL. Kaligawe Raya, Semarang 50112, Indonesia

* Alamat Surel: Ilham8achtiar@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan pada sistem kardiovaskuler, dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal (140/90 mmHg). Hipertensi disebabkan oleh banyak faktor. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Jenis penelitian ini adalah *studi literatur* dengan mencari referensi teori yang relevan dengan masalah yang di temukan. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan serangkaian kegiatan kepastakaan mulai dari mengumpulkan, mencatat, serta mengolah data yang diperoleh. Kemudian analisis dekriptif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian ini dengan menganalisis beberapa jurnal menunjukan adanya faktor-faktor hipertensi (jenis kelamin, usia, Pendidikan). Puskesmas disarankan dapat memberikan kegiatan serta informasi lebih mengenai faktor risiko kejadian hipertensi melalui edukasi seperti memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya hipertensi.

Kata Kunci : Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Hipertensi

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi sekarang menjadi masalah utama, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti gagal ginjal, diabetes, stroke, jantung (Kemenkes RI, 2019). Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang adalah penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler). Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Tingginya angka hipertensi tersebut juga sejalan dengan yang terjadi di Indonesia, dimana pada tahun 2013 prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk ≥ 18 tahun sebanyak 25,8% meningkat menjadi 34,1% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Kota Semarang kasus hipertensi masih merupakan kasus tertinggi berdasarkan Data dan Profil Kesehatan Kota Semarang (2019), yaitu sebanyak 232.180 kasus.

To cite this article:

Ilham (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES

Nugrahaeni (2018) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kasus hipertensi, yaitu: faktor usia, jenis kelamin dan pendidikan. Perlu adanya penyaluran dari pihak puskesmas terkait faktor hipertensi.

Data puskesmas Kedungmundu tahun 2019 terdapat 21.945 kasus hipertensi, dengan kasus terbanyak yaitu wanita (12.048 kasus) sedangkan pria (9.897 kasus). Puskesmas Kedungmundu merupakan puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi di kota Semarang, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang studi literatur “analisis faktor yang mempengaruhi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu”.

2. Metode

2.1 Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh melalui internet berupa hasil penelitian mahasiswa mengenai faktor hipertensi.

2.2 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau independent adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya suatu variabel dependen (terikat) dan bebas dalam mempengaruhi. Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi hipertensi.

2.3 Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat atau dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variable independent. Variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi.

2.4. Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Metode	Instrument/ alat ukur
Faktor yang mempengaruhi hipertensi	Studi literatur	Jurnal penelitian yang berisi penelitian tentang faktor yang mempengaruhi hipertensi. Tahun jurnal publikasi 2011-2020
Penderita hipertensi	Studi literatur	Jurnal penelitian yang berisi hasil penelitian tentang penderita hipertensi Tahun jurnal publikasi 2011-2020

2.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa data secara deskriptif analitik dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan dari teori-teori yang sudah ada.

Hasil pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi hipertensi, menurut Mutmainnah (2019) baik pria maupun wanita memiliki resiko yang sama besar mengalami hipertensi. Resiko lebih tinggi dialami wanita dengan usia diatas ≥ 65 tahun keatas. Berdasarkan Riskesdas (2013) proporsi penderita hipertensi di Indonesia berdasarkan jenis kelamin yaitu wanita sebanyak 28,8 % dan pria sebanyak 22,8 %. Hal ini sesuai dengan penelitian Arifin (2016) yang juga menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria yaitu (61,3 %). Menurut Maulidina at al (2019) faktor usia sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi. Dengan bertambahnya usia seseorang, maka tekanan darah seseorang juga akan meningkat, ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan alami pada jantung serta pembuluh darah seseorang, perubahan ini terjadi secara alami sebagai proses penuaan (Sheps, 2005). Semakin usia bertambah, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan recoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Mena juga menyebabkan gangguan mekanisme neurohormonal seperti system reninangiotensin-aldosteron dan juga menyebabkan meningkatnya konsentrasi plasma perifer danjuga adanya Glomerulosklerosis akibat penuaan dan intestinal fibrosis mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler, sehingga akibatkan meningkatnya tekanan darah (hipertensi).

Menurut Sutrisno at al (2018), tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku pengendalian hipertensi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Dewey dalam Mahyuliansyah (2010), bahwa melalui pendidikan seseorang akan mempunyai kecakapan, mental dan emosional yang membantu seseorang untuk dapat berkembang mencapai tingkat kedewasaan. Tingkat pengetahuan semakin tinggi maka akan semakin bertambah pula kecakapannya, baik secara intelektual maupun emosional serta semakin berkembang pula pola pikir yang dimilikinya. Tinggi pendidikan seseorang maka mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang hipertensi serta bahaya-bahaya yang timbul maka semakin tinggi pula partisipasi seseorang terhadap pengendalian hipertensi. Tingkat pendidikan saja tidak cukup untuk dapat melakukan pengendalian hipertensi sepenuhnya, tanpa diiringi sikap dengan kesadaran akan pentingnya pengendalian hipertensi yang akan diiringi oleh tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

a. Data berdasarkan Jenis kelamin & Usia

	Usia	
	<45	>45
Pria	1	20
Wanita	14	48

Data kasus di Puskesmas Kedungmundu berdasarkan kasus didominasi oleh wanita. Perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatannya dan melakukan pemeriksaan ke Puskesmas, sehingga data kasus lebih banyak pada wanita yang melakukan pemeriksaan. Menurut Kusmawati et al (2016), secara klinis wanita cenderung lebih beresiko mengalami hipertensi karena terjadi perubahan kadar estrogen yang berperan dalam peningkatan kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) untuk menjaga elastisitas pembuluh darah. Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian Tjekyan (2014), mendapatkan pasien hipertensi lebih banyak dialami oleh wanita sebanyak 149, pria 117 sampel penderita hipertensi. Jenis kelamin dapat dipengaruhi faktor lain sehingga seseorang terkena hipertensi.

Data berdasarkan kasus hipertensi di Puskesmas Kedungmundu sebanyak 68 dialami oleh mereka yang berusia lebih dari 45 tahun. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nuraeni (2019), mereka dengan usia tua (≥ 45 tahun) lebih beresiko 8.4 kali (C.I 95 % : OR 2.9-24.2) menderita hipertensi bila dibandingkan dengan mereka yang berusia muda (< 45 tahun), dengan semakin bertambahnya usia, kapasitas dan recoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang dikarenakan terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Menua juga menyebabkan gangguan mekanisme neurohormonal seperti sistem *reninangiotensin-aldosteron* dan juga menyebabkan meningkatnya konsentrasi plasma perifer. *Glomerulosklerosis* akibat penuaan dan intestinal *fibrosis* mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan *vaskuler*, sehingga mengakibatkan meningkatnya tekanan darah (hipertensi).

b. Data berdasarkan Pendidikan

	Pendidikan					
	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	D3	Sarjana
Pria	0	5	4	5	0	7
Wanita	10	27	6	13	2	4

Pendidikan rendah (tidak sekolah, SD, dan SMP) berjumlah 52 kasus, sedangkan pendidikan tinggi (SMA, D3, dan Sarjana) berjumlah 31 kasus. Hasil penelitian Maulidina et al (2019), hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang pendidikan rendah (63,6%) lebih banyak mengalami hipertensi daripada responden dengan pendidikan tinggi (29,1%). Hasil Uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi (p value = 0,000). Hasil perhitungan Prevalensi Rasio (PR) menunjukkan responden dengan pendidikan rendah berpeluang 2,188 kali mengalami hipertensi daripada responden dengan pendidikan tinggi (95% CI 1,406 – 3,403).

3.2 Pembahasan

Jenis kelamin pada penelitian ini didominasi wanita. Wanita cenderung lebih peduli terhadap kesehatannya, sehingga data hipertensi pada Puskesmas Kedungmudu didominasi wanita. Selain itu wanita memiliki waktu luang lebih banyak dibanding pria (Yustina et al., 2015). Setelah usia 45 tahun jumlah wanita dengan hipertensi lebih tinggi dibanding pria, disebabkan karena wanita dilindungi hormone kewanitaan selama masa produktivitas.

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi. Dengan bertambahnya usia seseorang, maka tekanan darah seseorang juga akan meningkat, ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan alami pada jantung serta pembuluh darah seseorang, perubahan ini terjadi secara alami sebagai proses penuaan (Sheps, 2005). Pada penelitian ini usia berhubungan dengan kejadian hipertensi, dikarenakan responden lebih banyak yang berusia ≥ 40 tahun. Usia ≥ 40 tahun meningkatkan terjadinya hipertensi dikarenakan adanya perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah berkurang dan penurunan daya tahan tubuh, semakin bertambahnya usia karena proses penuaan yang menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maulidina (2019).

Tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang tentang hipertensi serta bahaya-bahaya yang timbul semakin tinggi pula partisipasi seseorang terhadap pengendalian hipertensi. Akan tetapi tingkat pendidikan saja tidak cukup untuk dapat melakukan pengendalian hipertensi sepenuhnya, tanpa diiringi sikap dengan kesadaran akan pentingnya pengendalian hipertensi yang akan diiringi oleh tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya pengendalian hipertensi seperti mengetahui gejala dari hipertensi, mengetahui faktor-faktor yang bisa mengendalikan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Apabila penderita hipertensi tidak mengendalikan tekanan darahnya, sehingga terjadi hipertensi maka akan berdampak pada terjadinya stroke. Mayoritas yang berpendidikan rendah terkena hipertensi dan tingkat pendidikan seseorang rendah mereka belum atau tidak mengetahui tentang cara menjaga kesehatan dirinya. Sedangkan responden yang berpendidikan tinggi mereka mendapatkan informasi yang lebih, sehingga mereka mengetahui bagaimana menjaga kesehatan dirinya. Meskipun pada zaman sekarang ini semua kalangan termasuk yang berpendidikan rendah mempunyai hp android dimana bisa untuk mengakses internet dan digunakan untuk mencari info-info tentang penyakit, tetapi mereka akan sulit menangkap informasi yang didapatkan dan sulit untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan

Adanya hubungan antara faktor-faktor hipertensi (jenis kelamin, usia dan Pendidikan, Puskesmas disarankan dapat memberikan kegiatan serta informasi lebih mengenai faktor risiko kejadian hipertensi melalui edukasi seperti memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya hipertensi atau penyakit tidak menular serta memiliki kesadaran untuk mengubah gaya hidup dan pola hidup yang lebih

sehat lagi agar tidak terjadinya komplikasi, seperti melakukan aktifitas fisik sedang atau olahraga secara teratur, dan menjaga berat badan.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. B. H. M., Weta, I. W., & Ratnawati, N. L. K. A. (2016). *“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Bandung Tahun 2016”*. Pendidikan Dedokteran. Universitas Udayana. Bali.
- Kemenkes RI. (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019 : “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK”*. Jakarta.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). *“Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hiertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Labok Kabupaten Ciamis”*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nugrahaeni, D. K. (2018). *“Umur Lebih Dari 45 Tahun Dan Rendahnya Konsumsi Serat Beresiko Terkena Hipertensi”*. Kesehatan Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani. Cimahi.
- Mutmainnah. (2019). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadina Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Kranggan Temanggung”*. Ilmu Keperawatan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Maulidina, F., Harmani, N., & Suraya I. (2019). *“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018”*. Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Jakarta.
- Sutrisno., Widayanti, C. N., & Radate. (2018). *“Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan”*. Ners. STIKES An Nur Purwodadi. Purwodadi.
- Yustina, L., & Balqis. D (2015), *“Factor Relate to Usage With Health Service of Trash Picker in Tanganapa Landfill”*. Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. Makassar.